



PELATIHAN *ECO PRINT* TEKNIK *POUNDING* DAN *STEAMING* UNTUK GURU IGTKI KECAMATAN JAMBANGAN SURABAYA SEBAGAI PENGEMBANGAN MEDIA AJAR DAN PENERAPAN P5

Herman Sugianto, Suparman, Tantra Sakre, Sepbianti Rangga Patriani, Ika
Ismurdiyahwati, Garcia

¹Pendidikan Seni Rupa, Universitas PGRI Adi Buana, Kota Surabaya, Indonesia

*Email: hermans@unipasby.ac.id

Informasi Artikel

Kata kunci:

istilah,
istilah, istilah .
Pelatihan , Ecoprint, Teknik
Pounding, Teknik Steaming,
KB_TK Muslim Surabaya

Diterima: 04-07-2025

Disetujui: 20-07-2025

Dipublikasikan: 25-07-2025

Abstrak

Program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Ini Mempunyai Tujuan Untuk Memberikan Solusi Terhadap Masalah Yang Dijumpai Di guru-guru PAUD di kecamatan jambangan, Dimana Terdapat berbagai kebutuhan dalam upaya pengembangan media dan penerapan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang cenderung masih dalam lingkup peserta didik masih diarahkan dalam proses pembuatan makanan yang selama ini sudah sering kali digunakan. Penerapan ecoprint memberikan nuansa baru bagi peserta didik didalam pembuatan media ajar dan membentuk karakter yang diharapkan dalam program P5, salah satunya merangsang motorik halus pada siswa, sehingga daya kreatifitas siswa meningkat, serta membangun kerjasama dan keakraban antara wali murid dan peserta didik. Berdasarkan Permasalahan Di Atas Salah Satu Solusi Yang Perlu Dilakukan Adalah memberikan pelatihan *ecoprint* dengan Teknik *Pounding* dan *Steming* (kukus) pada guru-guru PAUD. Kegiatan PPM Prodi Pendidikan Seni Rupa, Memberikan pelatihan dan pendampingan dalam proses *ecoprint* dengan *pounding steaming*. Kegiatan PPM di KB-TK Muslim Surabaya kecamatan Jambangan kota Surabaya 3 hari atau tiga kali pertemuan guna memastikan semua peserta yang terlibat mendapatkan pengetahuan yang maksimal.

PENDAHULUAN

Pendampingan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) merupakan salah satu program dari pemerintah yang harus dilaksanakan disetiap lingkup Pendidikan baik dari tingkat PAUD sampai perguruan tinggi, karena hal ini berhubungan dengan penguatan dari karakter generasi kedepannya agar tetap memiliki jiwa Pancasila pada dirinya masing-masing. Dalam penerapan P5 ini biasanya dengan mengarahkan peserta didik untuk belajar dalam proses pembuatan makanan dan minuman, sehingga kegiatan ini cenderung dilakukan berulang kali, yang terkadang menimbulkan tingkat kejenuhan peserta didik dan guru pendamping. Permasalahan tersebut memberikan ruang terbuka untuk kegiatan yang baru dan belum diterapkan di lingkungan guru-guru PAUD se kecamatan Jambangan, salah satu yang bisa ditawarkan pada kegiatan ini yaitu pendampingan *ecoprint*.

Ecoprint Merupakan Teknik memindah warna atau tanin (getah) pada daun yang diaplikasikan pada media kain, kertas, dan kulit. *Ecoprint* merupakan sebuah Teknik yang memanfaatkan bahan alami tanpa campuran dengan media kimia lainnya, hal inilah juga yang membuat *ecoprint* menjadi primadona selain batik tulis pada decade saat ini, dimana masyarakat cenderung kembali kehal-hal yang berhubungan dengan alam. Karya dari *ecoprint* ini juga merupakan salah satu solusi yang baik untuk mengurangi limbah industry dari pengrajin batik tulis yang menggunakan pewarna sintetis seperti naptol, garam, remasol dan indigosol, dimana perwarna tersebut jikalau tidak dilakukan pengolahan yang baik dan benar akan mengakibatkan pencemaran lingkungan yang sangat meprihatinkan, seperti pencemaran tanah, sumber mata air, dan air yang mengalir ke sungai.

Ecoprint pada pelaksanaan dan penerapan pada guru-guru PAUD se kecamatan Jambangan tidak semua teknik yang bisa diterapkan hal ini juga berkaitan dengan tingkat kemampuan dari peserta didik tersebut, dimana terbagi menjadi dua teknik, dimana pada tingkatan dasar KB dan kelas A menggunakan teknik *pounding* atau teknik ketuk yang menggunakan media palu dari kayu sebagai alat pemukulnya, sedangkan pada tingkatan atas TK B menggunakan teknik *steaming* yang memanfaatkan proses pengukusan dengan media dandang atau alat kukus. Teknik *pounding* merupakan teknik paling dasar pada teknik *ecoprint* dimana untuk memunculkan warna atau pigmen daun dengan cara dipukul atau *dipounding*, teknik

ini sangat cocok untuk tingkat rendah karena juga untuk merangsang motorik halus pada peserta didik dan melatih siswa mengenak berbagai jenis tanaman yang ada disekitar sekolahan dan belajar menyusun dengan baik. Sedangkan teknik *steaming* yaitu proses memindah warna daun atau pigmen daun dengan cara dikukus atau di steaming. Berdasarkan latar belakang diatas pelatihan *Ecoprin* untuk guru-guru PAUD sangat perlu dilakukan guna memberikan keterampilan dan pengenalan keanekaragaman flora nusantara atau sekitar sekolah yang dapat diterapkan untuk peserta didiknya.

METODE

Pelatihan *Ecoprin* untuk guru-guru PAUD se kecamatan Jambangan kota Surabaya dilaksanakan selama tiga hari, hal ini merupakan bentuk program pengabdian masyarakat program studi pendidikan Seni Rupa Adi Buana Surabaya yang dilakukan guna *mediseminasikan* dan mentransfer ilmu kepada masyarakat khususnya guru PAUD dan memberi pelatihan langsung kepada mahasiswa untuk menambah pengalaman, skill, dimana kelak dapat dijadikan sebuah alternatif yang bisa menghasilkan menambah pendapatan mereka. Pada pelaksanaan di lapangan, program ini terbagi menjadi 3 bagian: tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana pengabdian masyaraat itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan pengabdian masyarakat; (2) observasi dan sasaran pengabdian; (3) lokasi dan lama pengabdian; dan (4) teknik pelaksanaan pengabdian. Untuk pengabdian masyarakat yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu tahapan Perencanaan, tahapan Pelaksanaan, dan tahapan Evaluasi

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tim melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, pada tahap wawancara ini, kami bertemu langsung dengan ketua IGTKI kecamatan Jambangan. Hasil awal dari wawancara yang dilakukan adalah kesepakatan tentang waktu, tempat lokasi pembuatan *ecoprint* yang akan

dikerjakan, proses pengerjaan, bahan yang akan digunakan serta peralatan yang akan dipakai pada pendampingan mural serta konsumsi yang didapat peserta. Dengan melaksanakan wawancara yang baik maka kesalahan di dalam pengumpulan data dapat ditekan serendahmungkin (Soegijono & KR, 1993), pada tahapan wawancara tim dari prodi pendidikan seni rupa yang terdiri dari Kaprodi, dosen dan beberapa perwakilan mahasiswa hanya dilakukan dalam 2 kali kunjungan yaitu pada hari Rabu dan Kamis tanggal 18 dan 19 Juni 2025. Pada hari yang sama juga dilakukan observasi pertama untuk mengetahui tempat pelaksanaan proses *ecoprint*, selain itu dengan melakukan observasi ini dapat juga menentukan jumlah peserta yang terdiri dari guru PAUD dan kepala sekolah PAUD yang juga terlibat didalamnya. Observasi lapangan juga dapat menentukan perkiraan jenjang waktu pengerjaan, banyaknya bahan yang akan dipakai pada saat pelaksanaan, hal ini bertujuan untuk memaksimalkan kegiatan serta lebih meminimalisasi biaya yang digunakan. Observasi dilakukan sebanyak 2 kali guna mendapatkan hasil rancangan yang baik dan maksimal dalam proses pengabdian kepada masyarakat.

Pada tahapan dokumentasi dilakukan untuk menentukan lokasi yang tersedia dan peralatan yang sudah ada ditempat pelaksanaan. Selain itu observasi dan wawancara dilakukan guna menentukan jenis daun, kembang yang akan digunakan pada praktik *ecoprint* baik Teknik *pounding* dan Teknik *steaming*, sehingga peserta sudah bisa membuat rancangan awal konsep penyusunan dari media yang dibawa.

Berangkat dari hasil observasi, tersebut tim merumuskan metode pelatihan *ecoprint* yang hendak diberikan kepada guru-guru PAUD se kecamatan Jambangan yang terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat ini yang. Proses mengkalifikasi jenis-jenis peralatan utama dan peralatan pendukung yang akan digunakan ketika pelaksanaan lapangan perlu kiranya dilakukan juga untuk memberikan gambaran yang pasti alat dan bahan yang cocok digunakan dalam kegiatan pengabdian ini.



Gambar 1. Peserta melakukan koordinasi Teknik dari pelatihan, sumber; (foto pribadi, 2025)

Dari hasil analisis wawancara terhadap Ketua IGTKI Kecamatan Jambangan, dirumuskan sebuah metode pelatihan *ecoprint* serta teknik yang sesuai dengan tingkatan. Tim peneliti merumuskan beberapa teknik pendampingan yang akan diberikan kepada guru-guru PAUD dengan didampingi oleh dosen-dosen yang memiliki kompetensi yang berbeda-beda dan juga memiliki idialis yang berbeda juga.

Pelaksanaan

Suatu model pelatihan dianggap efektif manakala mampu dilandasi kurikulum, pendekatan dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan belajar sasaran didik dan permasalahan- permasalahan yang terjadi di tengah-tengah nya (Kamil, 2003).

Pada hari pertama pendampingan *ecoprint* yaitu dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2025, pelaksanaan dimulai dari jam 08.00-12.00, hal ini dilakukan dengan tujuan agar kegiatan pendampingan *ecoprint* lebih maksimal dan berjalan dengan lancar. Pada hari pertama pendampingan *ecoprint* peserta yang terdiri 86 guru dari 32 sudah berkumpul di depan tempat yang akan menjadi ruang tempat pelatihan *ecoprint* yaitu KB-TK Muslim Surabaya, Kecamatan Jambangan yang dijadikan satu. Pada hari pertama dilakukan pengarahan dari pihak dosen prodi Pendidikan seni rupa Adi Buana Surabaya, adapun pengarahan tersebut berupa pemaparan awal dari ruang lingkup *ecoprint* baik Teknik *pounding* dan *steaming* yang

baik dan benar pada kegiatan ini didampingi oleh perwakilan dosen dari Pendidikan seni Rupa, dari hasil pengarahan awal ini peserta dapat memahami ruanglingkup dari eko print itu sendiri dengan baik. Kegiatan selanjutnya peserta mendapatkan pengetahuan tentang jenis jenis tekni dalam ecoprint itu sendiri. Kegiatan ini berlangsung disertai dengan tanya jawab oleh peserta dan berakhir sampai jam 10.00.

Berdasarkan jadwal yang sudah disepakati jam 10.00 samapai jam 12.00 peserta mendapatkan simulasi atau pelatihan awal yang dilakukan oleh pemateri yang disaksikan langsung oleh peserta, hal ini untuk upaya memaksimalkan hasil yang akan dicapai, atau praktik dihari keduanya berjalan dengan lancar, dimana peserta sudah mengetahui langkah-langkah yang akan dilakukan pada saat proses praktikum. Simulasi pertama yaitu praktik ecoprint dengan Teknik *pounding* dengan media totbag yang menggunakan kain blaco, pada simulasi pertama ini dikhususkan bagi peserta yang tingkatan dasar yaitu dari kelas 1 sampai kelas 3. Pada simulasi praktik Teknik *pounding* ini banyak peserta yang antusias dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait simulasi pertama. Simulasi pertama dilakukan selama kurang lebih 60 menit. Pada jam 11.00 dilanjutkan dengan simulasi praktik ke dua yaitu *ecoprint* dengan Teknik *steaming* atau Teknik kukus. Pada kegiatan ini juga terjadi diskusi dan tanya jawab sampai jam 12.00 kegiatan dihari pertama selesai.

Dilihat dari kegiatan pada hari pertama pemaparan tentang ruang lingkup ecoprint, jenis-jenis Teknik *ecoprint*, bahan-bahan dalam *ecoprint* samapai simulasi Pratik ecoprint Teknik *pounding* dan Teknik *steaming* dapat dilihat antusias dari pada peserta, sehingga ada keyakinan kesuksesan dalam kegiatan pada hari kedua yaitu praktik *ecoprint* dengan Teknik *pounding* untuk guru KB dan Guru TK A akan berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Pelaksanaan hari kedua tanggal 24 Juni 2025 pelatihan *ecoprint* dengan Teknik *pounding*, dimana peserta terdiri dari guru KB dan TK A sebagai pendamping dari kegiatan ini. Praktik ecoprinti Teknik *pounding* ini dimulai jam 08.00- 12.00 WIB sama seperti jadwal yang sudah disepakati. Pelaksanaan hari kedua diawali dengan pengarahan dari team dosen pendidikan seni rupa, pengarahan ini bertujuan untuk memberikan motifasi yang lebih, mengevaluasi hasil kegiatan

hari pertama, dan mengingatkan kembali Teknik-teknik atau tahapan-tahapan dalam Teknik *pounding* seperti pada simulasi pada hari pertama, agar kegiatan hari kedua lebih efektif dan peserta lebih enjoy dalam melakukan kegiatan. Materi pada hari kedua ini yaitu praktik *ecoprint* dengan Teknik *pounding* didampingi oleh dosen dan mahasiswa PSR.



Gambar 2. Peserta melakukan proses *ecoprint* Teknik *pounding* pada totbag sumber; (foto pribadi, 2025)

Tahapan dari Teknik *pounding* ini dilakukan dalam empat tahapan, dimana tahapan pertama peserta melakukan persiapan alat dan bahan, yaitu berupa mempersiapkan daun dan totbag yang sudah dibagi tiap peserta, pada tahapan pertama ini langkah awal yang dilakukan yaitu membalik posisi totbag menjadi terbalik, setelah itu peserta meletakkan plastik yang sudah disiapkan kedalam totbag dimana fungsi dari plastik ini untuk merintang warna agar tidak tembus ke bagian kain lainnya atau sisi lainnya. Langkah berikutnya peserta menyusun daun dengan posisi bagian daun yang kasar atau berserat diletakkan menempel ke kain dengan tujuan untuk mendapatkan serat daun yang bagus. Tahapan berikutnya peserta meletakkan plastik kedua diatas totbag. Tahapan kedua dari Teknik *pounding* ini yaitu proses pemukulan

atau penutukkan dengan media palu kayu, dimana tahapan ini peserta melkukan pemukulan dengan langkah awal pelan-pelan untuk menghasilkan warna yang merata. Pada tahapan ini terlihat semua peserta merasa bahagia karena disamping kerjasama antara siswa dan walisiswa merekan diiringin dengan alunan music ketukan yang bersamaan. Tahapan pemukulan ini samapai jam 11.00 dimana terlihat semua peserta sudah selesai dengan praktik yang dilakukan



Gambar 4. hasil ecoprint Teknik *pounding* pada totbag sumber; (foto pribadi, 2025)

Dari berbagai kesulitan yang dialami peserta pada praktik ecoprint Teknik *pounding* dapat dilalui sampai akhir, hal ini juga tidak lepas dari pendampingan dari dosen PSR selama praktik. Setelah proses *pounding* dilakukan langkah selanjutnya yaitu proses morddan atau proses penguatan warna daun. Proses ini dilakukan setelah dauan atau warna yang dihasilkan sudah kering hal ini dilakukan untuk memaksimalkan hasil dari ecoprint tersebut. Tahapan morddan ini menggunakan tawas dan gula aren sebagai penguat warna, dimana setiap tobag dicelupkan selama 15 sampai 20 menit pencelupan. Pada proses morddan ini ada beberapa temua yaitu ada bebrapa warna yang mengalami penurunan

warna , hal ini lumrah karena ada beberapa kareakter daun yang perlua pengeringan yang sampai 1 hari, akan tetapi secara keseluruhan hasil pada pelatihan Teknik pertam ini berjalan dengan lancar dengan hasil yang bagus dan maksimal, dan setiap peserta menikmati setiap proses yang dilakukan.

Hari ketiga 25 Juni 2025, pelaksanaan pelatihan ecoprint Teknik steaming dengan peserta Guru-guru PAUD dan kepala sekolah, pada pelaksanaan pewarnaan peserta mendapatkan penguatan kembali materi dari Dosen PSR dilakukan dalam waktu 15 menit. Pada praktik Teknik *pounding* ini dilakukan dalam lima tahapan yang pertama tahap penyusunan daun, pada tahapan pertama peserta mempersiapkan peralatan berupa daun-daun yang diambil dari sekitar sekolahn, kain utama yang sudah dimordan, plastic dan tali raffia. Pada tahapan ini peserta didik dan walimurid melkukan kerjasama untuk menyusun daun dengan komposisi yang bagus untuk menghasilkan hasil yang maksimal.



Gambar 6. Proses penyusunan daun, sumber; (foto pribadi, 2025)

tahapan kedua penumpukan kain blanket, pada tahapan ini dilakukan serelah penyusunan daun selesai, peserta mengambil kain balnkent yang sudah dicelup pada warna alam yang sudah disiapkan, warna alam yang disiapkan pada

pelatih ini berupa warna secang, tingi kjolawe dan daun teh hijau.



Gambar 7. Proses penempelan kain blanket sumber; (foto pribadi, 2025)

tahap ketiga penggulungan, tahapan ini dilakukan setelah proses penempelan kain balngket sudah dilakukan dan dilanjutkan dengan proses penggulungan, proses ini dibantu dengan alat yaitu pipa paralon untuk menekan antara daun kain utama dan kain balngket sehingga diharapkan warna yang dihasilkan lebih maksimal. tahapan keempat pengukusan, tahapan pengukusan ini dilakukan selama 2 jam dengan tujuan untuk memaksimalkan proses tansfusi warna daun kekain.

tahap kelima pemordanan yaitu tahapan setelah kain yang sudah dikukus selama dua jam dimordan dengan larutan tawas dan gula aren yang dicampur dalam air 2 liter.



Gambar 8. Proses penyusunan sumber; (foto pribadi, 2025)

Pada proses terakhir yaitu proses pengeringan, tahapan ini dilakukan dengan mengeringkan kain yang sudah dimordan dengan tanpa sinar matahari. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan warna yang maksimal.



Gambar 9. Hasil tekni steaming setelah di mordan, sumber; (foto pribadi, 2025)

Pada proses terakhir ini selesai sampai jam 13.00. satu jam lebih dari jadwal yang dibuat, Semua peserta terlihat sangat senang dan bahagia, karena usaha yang dilakukan berhasil dengan baik dan bagus.

Evaluasi

Pada evaluasi ini didapatkan beberapa masukan antara lain, agar penyelenggaraan pelatihan ecoprint ini dapat dilaksanakan kembali dalam bentuk atau format yang berbeda, misalakan dengan media yang berbeda.

Hasil pelatihan ecoprint yang dilakukan memberikan wawasan dan ilmu baru bagi peserta guru-guru PAUD se Kecamatan jambangan dalam hal membuat karya ecoprint. Disamping itu memberikan penambahan skill ilmu yang baru dan sebagai penerapan dari P5.

KESIMPULAN

Dari pengamatan yang dilakukan penulis, hal-hal yang sangat penting untuk diterapkan kegiatan pelatihan ecoprint untuk guru-guru PAUD se Kecamatan Jambangan adalah memberikan pengetahuan dan tambahan ilmu, wawasan dan skill baik bagi mereka yang mengikuti kegiatan pendampingan tersebut. Selain itu memberikan skill baru. Saran bagi program kegiatan berikutnya adalah dapat dilakukan kegiatan dengan menggunakan media lain selain totbag dan kain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami sampaikan ketua IGTKI Kecamatan Jambangan dan Kepala sekolah dari KB-TK Muslim Surabaya yang berkenan untuk memberikan ruang, waktu dan tempat buat kami melakukan PPM kali ini, juga terimakasih buan bunda-bunda PAUD se Kecamatan Jambangan yang sudah meluangkan waktu untuk hadir dan mengikuti kegiatan PPM dari Prodi Pendidikan Seni Rupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Gazali, Muhammad (2017) *Seni Mural Ruang Publik dalam Konteks Konservasi, Imajinasi jurnal seni*, 1(11) 69-76
- Kamil, M. (2003). Model-model pelatihan. *Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Marlinah, L. (2017). Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 258-265.
- Syamsiar, Cia. 2009. "Bentuk dan Strategi Perupa Mural di Ruang Publik", *Brikolase Vol 1*, No.1 Juli 2009
- Soegijono, M. S., & KR, D. (1993). Wawancara sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 3(1).
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*, Bali: DictiArt Lab, Yogyakarta dan Jagad Art Space Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2018). Pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 29-33